

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting dalam menjamin kemajuan suatu negara. Pendidikan harus dilakukan secara ideal sehingga dapat secara tegas mempengaruhi kemajuan suatu negara. Adapun fungsi dan tujuan pendidikan tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Ditegaskan bahwa pendidikan Nasional berfungsi untuk menumbuhkan kemampuan dan membentuk pribadi dan pembangunan negara yang bermartabat berkaitan dengan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan peserta didik menjadi pribadi yang menerima dan takut akan Tuhan Yang Maha Esa, memiliki pribadi yang terpancang, kokoh, terpelajar, bugar, inovatif, bebas, dan menjadi penduduk mayoritas dan cakap.¹

Tahun 2020 merupakan tahun terberat dalam dunia pendidikan. Dimana pada tahun ini Indonesia sedang dilanda virus COVID-19 yang sangat membahayakan bahkan juga mematikan untuk manusia. COVID-19 disebut juga dengan virus corona. Virus corona merupakan virus yang menyerang saluran pernapasan manusia. Virus corona merupakan virus yang sangat cepat berkembang. Manusia yang terpapar oleh virus ini biasanya ditandai dengan munculnya gejala-gejala seperti pada saluran pernapasan, flu, badan terasa pegal, dan lain sebagainya. Penyebaran virus ini melalui tangan, batuk dan bersin.

Penyakit ini awalnya dinamakan sementara sebagai *2019 novel coronavirus* (2019-nCoV) kemudian WHO mengumumkan nama baru pada 11 Februari 2020 yaitu *Coronavirus Disease* (COVID-19) yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2). Pada 12 Maret 2020, WHO mengumumkan

¹ Achamd Munif, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang Press, 2006), 21.

COVID-19 sebagai pandemik.²Dampak besar yang muncul dari ditetapkannya virus tersebut di Indonesia bukan hanya berdampak pada kesehatan manusia saja, tetapi juga berdampak pada dunia pendidikan, perkantoran, melemahnya perekonomian, berkurangnya lapangan pekerjaan, bertambahnya pengangguraan dan masih banyak dampak yang muncul akibat virus COVID-19 ini. Munculnya penetapan virus COVID-19 oleh WHO, pemerintah menetapkan kebijakan baru. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tanggal 24 Maret 2020 telah memberikan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang berisi tentang pelaksanaan penyelenggaraan pelatihan selama masa pandemi, surat tersebut menyatakan bahwa sistem pembelajaran diselesaikan di rumah masing-masing. jauh sepenuhnya berniat memberikan pertemuan yang signifikan untuk siswa.³ Hal tersebut sangat berdampak pada dunia pendidikan, dimana suatu lembaga pendidikan harus melakukan kegiatan proses pembelajaran secara daring yaitu dengan menggunakan media elektronik seperti TV melalui media social (*whatsapp grup*) dan lain sebagainya.

Pembelajaran adalah program kolaborasi antara peserta didik dan guru dalam lingkungan pendidikan.⁴Istilah lain pembelajaran merupakan suatu kegiatan pendidikan yang didalamnya terdapat interaksi yang melibatkan antara guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran harus memperhatikan hal penting yakni pemilihan metode pembelajaran, kondisi dalam pembelajaran, serta pencapaian hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan. Metode pembelajaran merupakan strategi yang digunakan oleh guru dalam

² Adityo Susilo, C. Martin Rumende, Dkk, "Coronavirus Disease 2019:Tinjauan Literature Terkini," *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia* 7, no. 1 (2020) : 45.

³ Nadiem Makarim, Surat Edaran Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020, 25 Oktober 2020, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbud-terbitkan-se-tentang-pelaksanaan-pendidikan-dalam-masa-darurat-covid19>

⁴ Moh Suardi, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta:Cv Budi Utama, 2018), 7.

pembelajaran sehingga pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan hasil yang diinginkan. Dalam metode pembelajaran seorang guru harus bisa memodifikasi metode sesuai dengan kebutuhan peserta didik seperti pemilihan media yang mempermudah pengajar dalam menyampaikan materi sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang telah disampaikan.

Penyampaian materi biasanya menggunakan metode ceramah. Metode ini dinilai metode yang paling mudah dilakukan oleh guru. Seorang guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran dituntut untuk memanfaatkan teknologi yang menarik perhatian peserta didik sehingga dapat merangsang keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Di masa pandemi seperti ini penyampaian materi yang diberikan oleh guru biasanya menggunakan media elektronik, *whatsapp grup*, dan media pendukung lainnya. Hal ini menuntut guru untuk mengubah metode yang biasanya digunakan dalam pembelajaran *face to face* menjadi pembelajaran yang menggunakan metode berbasis elektronik (E-Learning)

E-Learning dapat diartikan sebagai interaksi pembelajaran atau pembelajaran dengan memanfaatkan gadget elektronik seperti PC. Definisi lain, E-Learning adalah perpaduan inovasi dengan aplikasi pragmatis yang berbeda dan dengan akses sederhana untuk sumber pembelajaran, untuk guru, dan peserta didik, individu melalui web.⁵ Pembelajaran berbasis E-Learning merupakan pembelajaran yang memanfaatkan media elektronik, dan akses internet dalam menyampaikan materi pembelajaran. E-Learning digunakan oleh guru pada semua jenjang pendidikan mulai dari tingkat SD/MI, SMP/MTS dan SMA/MA dalam kegiatan belajar mengajar selama dalam masa pandemi. Media yang sering digunakan dalam pembelajaran E-Learning seperti *whatsapp*, media tersebut digunakan pada jenjang pendidikan SD/MI. Sedangkan untuk jenjang SMP/MTS dan SMA/MA menggunakan media *Zoom room*, dimana media ini guru bisa menyampaikan materi pembelajaran bertatap muka secara langsung dengan peserta didik.

⁵ Lidia Simanihuruk, Janner Simarmata, Dkk, *E-Learning Implementasi, Strategi, Dan Inovasi* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019), 4.

Penggunaan media pembelajaran dimasa pandemi seperti sekarang menimbulkan banyak kendala bagi guru dan peserta didik, dimana pembelajaran seharusnya dilakukan sesuai progam yang telah ditentukan akan tetapi guru harus mengatur ulang progam pembelajaran tersebut. Kendala lain yang muncul Dalam ukuran pembelajaran berbasis E-Learning ini, misalnya peserta didik yang tinggal di daerah pedesaan yang mengalami kesulitan mendapatkan sinyal, ketiadaan ekonomi, ketiadaan persiapan pendidik dan peserta didik, dll. Hal tersebut mengakibatkan terhambatnya proses belajar peserta didik serta kurangnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran dimasa pandemi harus dilaksanakan secara optimal, jika tidak dilaksanakan secara optimal tentu akan memberikan dampak negatif yang sangat besar bagi kemajuan bangsa.⁶

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang ada didalam kurikulum pendidikan nasional telah ada dan dilaksanakan dalam berbagai jenjang pendidikan dari SD/MI, SMP/MTS dan SMA/MA. Mata pelajaran IPS merupakan sebuah mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya.⁷ Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk menjadi warga Provinsi Indonesia yang mayoritas berkuasa dan penuh perhatian, alam semesta yang menghargai penduduknya.

Mata Pelajaran IPS bertujuan untuk membuat peserta didik memiliki kemampuan berikut: (1) memahami ide-ide yang terkait dengan kehidupan individu dan keadaan mereka saat ini; (2) memiliki kemampuan fundamental untuk berpikir cerdas dan mendasar, minat, berpikir kritis, dan kemampuan serta aktivitas publik; (3) memiliki tanggung jawab dan kesadaran kualitas sosial dan manusia; (4) dapat menyampaikan, berpartisipasi, dan memiliki potensi dalam budaya pluralistik, di tingkat terdekat, publik, dan dunia.⁸

⁶ Sri Harnani, "Efektifitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19", bdkjakarta.kemenag.go.id, Diakses pada tanggal 29 Oktober 2021.

⁷ Yulia Siska, *Konsep Dasar Ips Untuk SD/MI* (Yogyakarta:Garudhawaca, 2016) : 3.

⁸ Fifi Nofiaturrahmah, "Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk MI Yang Menyenangkan," *Elementary* 3, no. 2 (2015) : 220.

Kegiatan dalam proses pembelajaran IPS berbasis E-Learning menekankan pada aktivitas guru dan peserta didik sebagai pelaku utama dalam belajar mengajar diperlukan suatu kekompakan demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran berbasis E-Learning, aktivitas guru seharusnya mampu membangkitkan semangat dan keaktifan peserta didik, atau guru harus mampu memancing kreativitas peserta didik sesuai dengan pemahaman yang peserta didik miliki. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran berbasis E-Learning dapat ditunjukkan melalui model, metode, dan strategi pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran melalui media elektronik yang mampu membangkitkan keaktifan dan kreativitas peserta didik sehingga kegiatan belajar mengajar melalui media elektronik bisa berlangsung secara dinamis.

Peneliti dapat menganalisis bahwa selama pandemi proses belajar mengajar berlangsung di MI AL Manar menggunakan media elektronik (E-Learning). Pembelajaran ini memanfaatkan akses internet untuk terhubung antara guru dengan peserta didik. Dalam pembelajaran berbasis E-Learning terdapat banyak kendala yang dialami oleh guru maupun peserta didik yaitu kurang efektifnya proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan kurangnya penggunaan media, strategi, dan model guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga peserta didik hanya monoton dan sulit menerima materi yang telah diberikan oleh guru. Penerapan media, strategi dan model dalam pembelajaran IPS dinilai kurang, karena dalam proses pembelajaran berbasis E-Learning ini guru kurang melibatkan peserta didik, kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi, pembelajaran masih berpusat kepada guru sehingga peserta didik merasa bosan dan jenuh mendengar penjelasan dari guru.

Berdasarkan ulasan latar belakang tersebut di atas maka peneliti akan mengkaji penelitian dengan judul : “Analisis Proses Pembelajaran Berbasis E-Learning Di Tengah Pandemi COVID-19 Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas IV MI AL Manaar Kudus”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yakni berfokus pada analisis proses pembelajaran berbasis E-Learning di tengah pandemi COVID-19 pada mata pelajaran IPS di kelas IV MI AL Manar Kudus menggunakan *whatschap grub*. Pengambilan data penelitian mengambil sample Kepala Sekolah, Guru Kelas IV dan Peserta didik serta teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana proses pembelajaran berbasis E-Learning di tengah pandemi COVID-19 pada Mata Pelajaran IPS di kelas IV MI AL Manar Kudus?
2. Bagaimana faktor pendukung proses pembelajaran berbasis E-Learning di tengah pandemi COVID-19 pada Mata Pelajaran IPS di kelas IV MI AL Manar Kudus?
3. Bagaimana faktor penghambat proses pembelajaran berbasis E-Learning di tengah pandemi COVID-19 pada Mata Pelajaran IPS di kelas IV MI AL Manar Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan proses pembelajaran berbasis E-Learning di tengah pandemi COVID-19 pada mata pelajaran IPS di kelas IV MI AL Manar Kudus.
2. Untuk mendiskripsikan faktor pendukung proses pembelajaran berbasis E-Learning di tengah pandemi COVID-19 pada mata pelajaran IPS di kelas IV MI AL Manar Kudus.
3. Untuk mendiskripsikan faktor penghambat proses pembelajaran berbasis E-Learning di tengah pandemi COVID-19 pada mata pelajaran IPS di kelas IV MI AL Manar Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari analisis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan wawasan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis kegunaan hasil penelitian sebagai bahan referensi atau pendukung penelitian selanjutnya. Menambah pengembangan ilmu terkait proses pembelajaran berbasis E-Learning di tengah pandemi COVID-19. Menambah kajian tentang analisis proses pembelajaran berbasis E-Learning di tengah pandemi COVID-19.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

- 1) Dapat menambah wawasan pengetahuan dan informasi mengenai proses pembelajaran berbasis E-Learning pada mata pelajaran IPS di tengah pandemi COVID-19.
- 2) Sebagai masukan bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis E-Learning untuk membangkitkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti Mata Pelajaran IPS.

b. Bagi peserta didik

- 1) Memperluas wawasan peserta didik terhadap proses pembelajaran berbasis E-Learning di tengah pandemi COVID-19.
- 2) Membangkitkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS dalam proses pembelajaran berbasis E-Learning.

F. Sistematika Penulisan

Agar lebih mudah dipahami pembaca dan dapat menghasilkan penulisan yang rapi dan runtut, maka skripsi ini memuat beberapa sistematika dalam penulisan, yaitu sebagai berikut:

Bab I yakni pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II yakni kajian pustaka yang memuat pemaparan proses pembelajaran E-learning di tengah pandemi covid-19

pada mata pelajaran IPS kelas IV MI Al Manaar Kudus, dan dilengkapi dengan penelitian terdahulu, kerangka berfikir, serta pertanyaan penelitian.

Bab III yakni metode penelitian yang memuat jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV yakni hasil penelitian dan pembahasan yang memaparkan proses pembelajaran berbasis E-learning, faktor pendukung pembelajaran berbasis E-learning dan faktor penghambat pembelajaran berbasis E-learning.

Bab V yakni penutup yang memuat kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian dan saran guna memperbaiki keadaan yang sebelumnya dirasa kurang baik.

